



EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin

E-ISSN : 3063-5047

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

Website: <https://j-educa.org/index.php/educazione>

Studi Literasi: Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Reli Danuarta Mokodompit¹, Firmansah Kobandaha², Annisa Nuraisyah Annas³

IAIN Sultan Amai Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo,

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: relimokodompit@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi faktor krusial dalam menghasilkan generasi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pengawasan akademik. Pengawasan akademik yang efektif tidak hanya fokus pada evaluasi kinerja guru, pendidikan merupakan landasan utama pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian tentang inovasi pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan, buku teks, tesis, tesis atau disertasi. Inovasi pembelajaran merupakan upaya untuk memperbarui metode, strategi, media, dan sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan utama dari inovasi ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman dan mahasiswa. Inovasi pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Dengan menghadirkan pendekatan, metode, dan teknologi yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, inovasi pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Penerapan berbagai bentuk inovasi seperti penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang berbeda, dan model flipped classroom membantu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Kata kunci: inovasi pembelajaran, kualitas pendidikan, peningkatan pendidikan.

Abstract

Education is a fundamental pillar in the development of a nation, and the quality of learning in schools is a crucial factor in producing a generation that plays an important role in improving the quality of education. Academic supervision is essential in enhancing learning outcomes. Effective academic supervision focuses not only on evaluating teachers' performance but also on ensuring the overall development of human resources in education. This research is qualitative in nature, utilizing a literature review method. The literature review involves collecting, reviewing, and analyzing various relevant sources such as scientific journals, books, articles, and other documents related to the topic of the study on learning innovation. The data sources in this study are secondary data obtained from relevant scientific journal articles, textbooks, theses, and dissertations. Learning innovation is an effort to update methods, strategies, media, and learning systems to improve the quality of education. The primary goal of this innovation is to create a learning process that is more effective, enjoyable, and relevant to the needs of the times and students. Learning innovation is key to improving the quality of education in the modern era. By introducing approaches, methods, and technologies that are more relevant and adaptive to student needs, learning innovations can create a more effective, interactive, and meaningful learning process. The implementation of various forms of innovation, such as the use of digital technology, project-based learning, differentiated learning, and flipped classroom models, helps improve learning motivation, student engagement, and the development of 21st-century skills such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication.

Keywords: learning innovation, education quality, educational improvement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi faktor krusial dalam menghasilkan generasi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pengawasan akademik. Pengawasan akademik yang efektif tidak hanya fokus pada evaluasi kinerja guru, pendidikan merupakan landasan utama pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dengan hasil akademik, kritis, kreatif, dan beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan pendekatan inovatif untuk belajar untuk merujuk pada metode dan pendekatan baru yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Dengan menggunakan teknologi, metode pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan yang berpusat pada siswa, diharapkan proses pendidikan dapat lebih efektif dalam membangun masa depan bangsa.

Di era digital saat ini, perkembangan etnologi berdampak besar pada cara siswa belajar dan belajar. Inovasi pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan berbagai kemajuan teknologi di era digital ini. Metode pembelajaran lama yang sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman memang harus dievaluasi dan ditingkatkan agar mahasiswa tidak tertinggal oleh masa yang semakin berkembang. Metode pembelajaran tradisional seperti perkuliahan dan pekerjaan rumah kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa saat ini. Oleh karena itu, belajar inovasi melalui teknologi dan media digital sangat penting. Namun, meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk menerapkan strategi inovatif, masih ada tantangan yang perlu diatasi dengan menyatakan bahwa *min mapping* merupakan teknik yang efektif untuk mengatur informasi, membantu siswa memahami persimpangan antar konsep. Banyak lembaga pendidikan yang terjebak dalam praktik konvensional yang tidak efektif,

sehingga potensi mahasiswa tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai strategi inovatif yang dapat diterapkan di kelas dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas pengajaran.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi inovatif dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan relevan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam praktik pendidikan saat ini, masih banyak sekolah yang menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang menarik bagi siswa. Fenomena ini menyebabkan rendahnya minat dalam belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Selain itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai sumber informasi, namun tidak semuanya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Burner (1996) menekankan bahwa penggunaan narasi dalam pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. (Triahriyanto et al., 2020). Riset tentang inovasi di bidang pendidikan, kurangnya teori yang menghubungkan strategi pembelajaran inovatif dengan peningkatan kualitas pendidikan. Banyak teori yang masih berfokus pada metode pembelajaran konvensional tanpa mempertimbangkan konteks dan dinamika siswa di era digital. Oleh karena itu, perlu ada perkembangan teoritis yang lebih holistik dan adaptif (Warash & Nuzuar, 2018). Namun, dalam teknologi ini adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan ilmiah dan penerapannya, mengidentifikasi masalah bagi siswa dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti agar dapat memahami dan mengambil keputusan tentang pembelajaran dan perubahan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Pattah, 2014).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena mengkaji secara komprehensif bagaimana inovasi pembelajaran dapat menjadi katalisator peningkatan kualitas pendidikan di era kontemporer. Studi literasi ini tidak hanya memetakan berbagai bentuk inovasi pembelajaran terkini, tetapi juga menganalisis efektivitasnya dalam konteks sistem pendidikan Indonesia yang kompleks, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesiapan guru, kesenjangan infrastruktur, dan tantangan sosio-kultural. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif, serta menawarkan model implementasi inovasi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, sehingga memiliki nilai strategis baik secara akademis maupun praktis dalam upaya transformasi sistem pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian tentang inovasi pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan, buku teks, tesis, tesis atau disertasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel di jurnal elektronik dan publikasi terkait topik penelitian menggunakan Google Scholar sebagai alat untuk meningkatkan hasil analisis. Pemilihan sumber berdasarkan relevansi, publikasi 5 tahun terakhir dan kualitas peer review. Pencatatan dan pengorganisasian data menggunakan perangkat lunak referensi seperti Mendeley atau Zotero. Analisis data dilakukan dengan analisis Inovasi Pembelajaran, yaitu mengkaji konsep inovasi pembelajaran dan membandingkan temuan dari berbagai sumber. Serta mengidentifikasi tema, pola dan hubungan antara konsep inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Validasi dalam konten dengan membandingkan berbagai sumber yang membahas topik serupa, evaluasi kualitas sumber berdasarkan kejelasan metodologi, reputasi penulis dan sumber publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau rekayasa yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan penerapan praktis nilai-nilai dan konteks keilmuan baru, atau cara-cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada ke dalam produk atau proses produksi (UU No. 19 Tahun 2002). Para ahli dari berbagai ilmu membuat berbagai definisi inovasi sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, misalnya dari bidang teknik, bisnis, pendidikan dan lain sebagainya. Purdy (1968), misalnya, menggambarkan inovasi dalam pendidikan sebagai pemulihan, pengelolaan dan penggunaan sumber daya dengan cara baru yang unik yang menghasilkan pencapaian kinerja yang lebih baik berdasarkan standar tujuan dan sasaran yang diterapkan. Definisi lain dari inovasi dalam pendidikan menggambarkannya sebagai perubahan terencana dalam aspek tujuan, program, kebijakan atau metode pendidikan, untuk meningkatkan kinerja pendidikan (Agabi, 2002).

Inovasi adalah objek, ide, atau perilaku baru, yang secara kualitatif berbeda dari apa yang sudah ada. Di sisi lain, inovasi dipahami tidak hanya dalam penciptaan sesuatu yang baru, tetapi juga dalam proses penyebarluasan pengetahuan yang ada (Rogres, 2010). Hal ini dapat dilakukan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan sudah umum terjadi pada sekolah-sekolah di daerah yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh internet. Padahal, inovasi perlu ditafsirkan tidak hanya terkait teknologi informasi, tetapi juga tentang model dan mode pembelajaran, manajemen kelas, penilaian hasil pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, teknologi informasi dapat menjadi penopang untuk mencapai efektivitas pendekatan pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan, mempraktikkan dan mengubah perilaku atau respons yang disebabkan oleh pengalaman. Pada dasarnya, ada banyak ahli yang mengungkapkan pendapat tentang pengertian belajar baik secara umum maupun khusus. Menurut Hilhard Bower dalam bukunya (*Theories of Learning*), belajar adalah hubungan dengan perubahan perilaku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang dalam situasi itu, yang tidak dapat dijelaskan atau dasar dari kecenderungan respons terhadap kedewasaan. Sementara itu, menurut Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahannya relatif konstan dan langsung.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik/guru. Interaksi yang dilakukan secara tatap muka atau jarak jauh, jika dalam proses pembelajaran terjadi kekurangan sumber daya informasi, maka tujuan suatu proses pembelajaran akan terhambat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Nasution (2005:12) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan untuk menata atau mengelola lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa agar proses pembelajaran terjadi. Gulo (2004: 24) mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya menciptakan sistem lingkungan yang

mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dari berbagai definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh para pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, menata dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Meningkatkan kualitas pendidikan

Pendidikan adalah dasar untuk memperoleh tatanan kehidupan yang baik. Dalam UUD Republik Indonesia 1945 sebagai sumber hukum di Indonesia, telah diamanatkan bahwa pendidikan harus dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setelah hidup sebagai bangsa merdeka selama 79 tahun, perlu direnungkan dan merenungkan kembali apakah dunia pendidikan di Indonesia telah terwujud sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UUD 1945. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan, wajib dipegang beberapa prinsip, yaitu pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan adil serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, Nilai-nilai Agama, Nilai-nilai Budaya, dan kemajemukan bangsa dengan persatuan yang sistematis, struktural dan terbuka. Selain itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran, harus ada budaya dan pemberdayaan bagi mahasiswa dalam rangka memberikan contoh, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas bagi mahasiswa dalam sebuah proses pembelajaran untuk mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung.

Ada studi menarik dari peneliti dan lembaga baik di dalam maupun luar negeri yang menjelaskan hasil yang cukup beragam tentang bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa di antaranya menunjukkan bahwa kondisi di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini kemudian dibuktikan dengan data pemeringkatan *Indeks Pembangunan Manusia (Indeks Pembangunan Manusia. HDI)* yang dirilis oleh UNDP, yang merupakan komposisi pemeringkatan pendidikan, kesehatan dan pencapaian pendapatan per kapita yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia berada di peringkat terbawah dunia. Dalam hal tenaga pendidik di dunia pendidikan di Indonesia, mereka juga menghadapi beberapa permasalahan yang sedikit berat. Berdasarkan jumlah pendidik di Indonesia, sebagian besar tidak memenuhi kualifikasi yang relevan untuk bidang yang mereka ajarkan. Belum lagi kompetensi ilmiah yang ternyata sangat rendah. Hasil studi Bank Dunia menunjukkan bahwa program sertifikasi guru atau pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Padahal, sertifikasi guru atau pendidik memiliki dampak yang lebih besar dalam hal kesejahteraan guru atau pendidik, namun tidak berdampak pada peningkatan kompetensi guru atau pendidik itu sendiri. Pada dasarnya, program sertifikasi harus berdampak signifikan dalam meningkatkan minat lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan hingga ke tahap LPTK.

Sementara itu, dalam penyelenggaraan pendidikan, masih ada masyarakat yang merasa biaya pendidikan di Indonesia masih cukup tinggi. Meski pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang cukup besar di dunia pendidikan di Indonesia melalui APBN dan APBD, namun biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh masyarakat masih cukup besar. Hal ini juga ditambah dengan meningkatnya kurangnya pekerjaan bagi tenaga kerja yang terdidik. Ada juga peningkatan tingkat pengangguran bagi mereka yang memiliki pendidikan formal menengah dan tinggi. Seolah-olah dunia pendidikan tidak dapat menjawab beberapa permasalahan yang dialami masyarakat.

Pendidikan sebagai ranah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan bermartabat melalui pendalaman pengetahuan, penggali potensi dan keterampilan. Oleh karena itu, untuk menjawab segala bentuk tujuan pendidikan, guru harus memiliki kinerja yang kompeten dalam hal keahlian dan disiplin ilmu tertentu. Guru profesional adalah guru yang dapat memberikan bahan ajar sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses pengembangan pribadi, artinya pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian bagi siswa untuk menjadi orang yang matang secara psikologis. Seseorang yang dikatakan dewasa dalam hal ini adalah orang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang tidak berbahaya dan bagi mereka yang berperilaku sesuai dengan pemahaman itu.

Salah satu teori tentang mutu pendidikan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah teori *Total Quality Management (TQM)*. Teori ini menjelaskan bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan kemampuan moral. Menurut teori ini, kualitas sekolah dapat ditentukan oleh tiga variabel, yaitu: budaya sekolah, proses belajar dan realitas sekolah. Arti budaya sekolah adalah nilai-nilai, kebiasaan, dan perilaku lama yang telah terbentuk di sekolah dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya baik secara sadar maupun tidak sadar. Budaya yang kondusif akan mendorong penghuni sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Budaya sekolah dapat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu internal dan eksternal di sekolah itu sendiri. Pengaruh internal adalah keadaan faktual dan kondisi yang ada di sekolah yang mencakup aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan eksternal, yang meliputi peraturan perundang-undangan yang ditetapkan pemerintah terlihat dari perkembangan teknologi, media massa dan lingkungan. Sekolah yang memiliki peraturan yang diterima dan diterapkan oleh warga sekolah akan berdampak pada kualitas sekolah. Kualitas kurikulum dan proses pembelajaran merupakan variabel ketiga yang mempengaruhi kualitas sekolah. Variabel-variabel ini adalah variabel terdekat dan sebagian besar menentukan kualitas kelulusan. Kualitas kurikulum dan PBM memiliki hubungan timbal balik dengan realitas sekolah. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor internal sekolah. Faktor internal adalah aspek kelembagaan sekolah seperti struktur organisasi, cara memilih sekolah, pengangkatan dan penerimaan guru, dengan itu dalam faktor internal akan memberikan pengaruh dan pengalaman sekolah. Selain itu, pandangan dan pengalaman sekolah akan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Inovasi pembelajaran merupakan upaya untuk memperbarui metode, strategi, media, dan sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan utama dari inovasi ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman dan mahasiswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, harus ada tantangan besar yang harus dihadapi. Seperti dalam sistem pendidikan yang selalu dihadapkan pada tantangan baru, jika muncul kebutuhan baru untuk tujuan perbaikan dunia pendidikan terhadap tantangan baru tersebut, maka pendidikan berusaha memperbaiki diri dengan melengkapi dan memperkuat sistem tersebut. Tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia di abad globalisasi saat ini antara lain pengajaran yang buruk, dari segi infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai, serta kurikulum yang ketinggalan zaman dan proses penilaian yang tidak efektif. Perubahan yang diperlukan antara lain berinvestasi dalam program pendidikan guru, perbaikan infrastruktur dan sarana, serta memperbarui kurikulum dan sistem penilaian (Mustafa, 2023).

Kualitas guru dan pendidik di Indonesia menjadi perhatian yang perlu ditingkatkan, karena sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi beberapa kendala seperti nilai buruk dalam tes internasional seperti PISA, yang menunjukkan permasalahan dalam kualitas pengajaran (Mustafa, 2023). Perilaku yang efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan beberapa penelitian telah mengidentifikasi enam perilaku mengajar yang efektif dan efisien yang dominan yang relevan dalam konteks di Indonesia (Irnidayanti & Fadhikah, 2023). Profesionalisme guru dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan, dan mereka perlu bertindak sebagai fasilitator untuk membentuk siswa berpikir kritis dan kreatif (Aini et al., 2022). Skor PISA yang rendah di Indonesia dapat dilihat dari berbagai faktor, antara lain kurangnya kemampuan berpikir tinggi (HOTS) dalam mengajar dan seringnya perubahan kurikulum (Ismiawati et al., 2023). Dalam hal ini, pemerintah Indonesia harus mengatasi masalah ini, pemerintah harus berinvestasi dalam program pendidikan guru untuk memperbaiki kurikulum dalam pengembangan rencana induk pendidikan yang solid (Siahaan et al., 2023). Dengan demikian, guru dan lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan lembaga lain.

Pemerintah dan pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam evolusi pendidikan di Indonesia. Peran pemerintah meliputi penyediaan layanan penting seperti subsidi, platform berbagi guru, dan penetapan kurikulum darurat dan mandiri (Azahra & Kartini, 2022). Mereka juga fokus pada pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan konektivitas, seperti satelit, broadband, dan Tower (Iskandar, 2022). Selain itu, pemerintah bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui program-program seperti Merdeka Belajar (Astawa, 2017). Pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan aktor lainnya, juga berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan dengan bekerja sama dengan pemerintah dan pendidik (Rifai & Rombot, 2021). Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan, dengan fokus untuk menjembatani kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, mengatasi tantangan kurikulum dan metode pengajaran, dan mempromosikan kesetaraan gender (Yusuf, 2021). Kolaborasi antara pemerintah desa dan sekolah swasta yang terpinggirkan, difasilitasi oleh desentralisasi pemerintah, telah menghasilkan peningkatan bantuan dan sumber daya pendidikan, yang menguntungkan prestasi siswa (Karmilasari et al., 2022).

SIMPULAN

Inovasi pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Dengan menghadirkan pendekatan, metode, dan teknologi yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, inovasi pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Penerapan berbagai bentuk inovasi seperti penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang berbeda, dan model flipped classroom membantu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan berkualitas. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan perlu terus mendorong dan mendukung inovasi untuk terwujudnya pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A.N. And Mas, S.R. (2022) *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit Nem.
- Ika Chastanti and others, *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017 <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>>.
- Kobandaha, F. (2016) ‘Pendidikan Revolusioner : studi atas pemikiran Murtadha Muthahhari’, *Irfani (E -Journal)*, 12 (1), Pp. 69-87.
- Kobandaha, F. (2017) ‘Pendidikan Inspratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna)’, *tadbir:jurnal manajemen pendidikan islam*, 5(2), Pp. 118-123
- Merling Wati Zega and others, ‘Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan’, 13.1 (2025), 632–36.
- Mudrikah, Saringatun, dkk. *Inovasi pembelajaran di abad ke-21*. Pradina Pustaka, 2022
- Rifqi Festiawan, ‘Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran’, *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Yepi Sedy Purwananti, ‘Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal’, *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 2016, 220–29.